

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek kehidupan yang dapat membangun sumber daya manusia dalam meningkatkan wawasannya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kehidupan yang hanya dilakukan oleh manusia yang mencakup pemikiran serta pengalaman manusia dalam pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses penanggulangan masalah – masalah serta penemuan peningkatan kualitas hidup pribadi serta masyarakat yang berlangsung seumur hidup.

Belajar merupakan kegiatan sehari – hari bagi siswa sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan yang sudah dirumuskan dan diterapkan sebelumnya. Keberhasilan dalam belajar terlihat dari siswa yang berprestasi. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberi motivasi dan dapat memberikan iklim belajar yang harmonis, kondusif, dan menyenangkan dan mampu memberi semangat kepada siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal siswa itu sendiri. Faktor internal antara lain minat siswa, bakat, motivasi, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas, media, proses belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri

seseorang ke dalam suatu kegiatan yang nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar yang mampu mengembangkan cara belajar siswa aktif. Dengan demikian guru harus menguasai berbagai bentuk metode mengajar dan menggunakan metode yang sesuai untuk setiap materi yang akan diajarkannya.

Dalam melaksanakan IPA di kelas 3 sekolah dasar, penulis memperoleh beberapa masalah dan temuan yaitu potensi dan motivasi siswa belum muncul, motivasi pembelajaran siswa terhadap suatu pembelajaran kurang, sehingga pada proses pembelajaran siswa hanya diam tanpa ada keinginan untuk melibatkan diri dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran seperti ini jelas menjadi kurang bermakna sehingga anak setelah keluar kelas, mereka akan cepat lupa dengan apa yang telah dipelajarinya di kelas tadi.

Di dalam pembelajaran IPA di kelas rendah khususnya kelas III, pembelajaran akan bermakna bila guru dapat memilih salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk karakteristik siswa kelas III SD.

Praktikum merupakan salah satu dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Teori dan praktikum dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ibarat sisi mata uang yang sama dimana sisi yang satu merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sisi yang lain. Di satu sisi, praktikum memberi peluang kepada subjek didik untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi ajar yang akan diperoleh

melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan akan memberi landasan baru bagi subjek didik untuk lebih kreatif dalam melakukan praktikum.

Sesuai dengan tahapan karakteristik perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar serta konsep belajar maka, kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal sekolah dasar sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bermakna kepada peserta didik.

Dengan melihat kenyataan paparan di atas maka peneliti memperbaiki pembelajaran IPA di kelas III SD dengan metode praktikum pada pembelajaran energi dengan memadukan mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang akan menghasilkan kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan temuan di lapangan, maka permasalahan yang akan diteliti secara umum adalah : “Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum dalam pembelajaran IPA di kelas III sekolah dasar ?”

Permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam rumusan yang lebih khusus, yaitu :

1. Media apa yang sesuai pada tema Energi dalam metode praktikum di kelas III SD ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada tema Energi dengan menggunakan metode praktikum di kelas III SD?
3. Bagaimana hambatan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD dengan menggunakan metode praktikum ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui media apa yang sesuai pada pembelajaran energi dengan menggunakan metode praktikum
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pembelajaran energi dengan menggunakan metode praktikum
- c. Untuk mengetahui hambatan apa saja pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum di kelas III SDN Pasir Kampung.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan dunia pendidikan.

1. Bagi peneliti
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode praktikum.
 - b. Memiliki pengalaman yang luas dalam menerapkan metode praktikum.
 - c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
2. Bagi siswa

- a. Meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Memberi pengalaman pada siswa.
- c. Pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, dari pada hasil belajar.
- f. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
- g. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

3. Bagi rekan kerja

- a. Memberikan dasar ilmiah bagi guru sekolah guna mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif dan kreatif.
- b. Memberikan kejelasan dan pemahaman yang lebih baik tentang pembelajaran energi dengan metode praktikum.
- c. Sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan yang lebih profesional.

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap pokok masalah yang diteliti. Maka :

1) **Belajar**

Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.

2) Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perolehan kebiasaan – kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Perolehan ini termasuk suatu cara baru melakukan sesuatu dan cara mengatasi masalah pada situasi baru. (Crow dalam Sofyan.)

3) Metode praktikum

Praktikum berasal dari kata praktik yang artinya pelaksanaan secara nyata apa yang disebut didalam teori. Sedangkan praktikum merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata apa yang diperoleh didalam teori (KBBI. 2005 : 892).

E. Hipotesis Tindakan

Pada umumnya siswa sekolah dasar akan mengungkapkan rasa ingin tahunya dengan jalan bertanya, sehingga menjadi tugas guru untuk berusaha menggali pertanyaan siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena alam.

Metode praktikum memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan melakukan suatu percobaan yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka.

Maka berdasarkan kerangka teoritis di atas hipotesis tindakannya adalah :
“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode praktikum”.

F. Metodologi Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (selanjutnya ditulis PTK) istilah dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (*CAR*) merupakan penelitian yang dilakukan guru didalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. *Action Research* selalu bermula dari suatu masalah yang terjadi dalam suatu aktivitas tertentu. Herawati Susilo (2009 : 1.2) mengemukakan :

PTK dapat didefinisikan sebagai salah satu strategi penyetaraan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah dengan melibatkan beberapa pihak yang saling mendukung satu sama lain serta mencoba merumuskan suatu tindakan yang diperhitungkan dapat menyelesaikan masalah atau memperbaikinya.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Pasir Kampung Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki – laki. Fokus dalam penelitian ini adalah proses dalam pembelajaran dalam metode praktikum dengan tema Energi di kelas III SD. Dalam kegiatan pembelajaran di setiap kelompok terdiri dari tujuh – delapan orang siswa.

Pemilihan SDN Pasir Kampung Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur sebagai tempat penelitian, didasari atas pertimbangan sebagai berikut :

1. SDN Pasir Kampung merupakan tempat peneliti bekerja sebagai tenaga pengajar, sehingga peneliti telah mengenal lingkungan sekolah dan mempermudah dalam mendapat informasi.
2. Mudah dalam mendapat perjanjian dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian.
3. Adanya dukungan serta dorongan dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun guru – guru, rekan kerja yang ada di lingkungan SDN Pasir Kampung.
4. Subjek peneliti adalah siswa dari kelas III dan adanya kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa kelas III SDN Pasir Kampung Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.
5. Peneliti menghendaki suatu perubahan progresif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan SDN Pasir Kampung, terutama pada siswa kelas awal.